

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* yang artinya sesudah fakta, dengan pengambilan data secara survey. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.

Menurut Sugiyono (2016: 24), yang termasuk dalam metode kuantitatif adalah metode eksperimen dan survey, oleh sebab itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Dimana metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif yakni mengumpulkan, menyusun, mengolah serta menganalisis data dalam bentuk yakni angka yang dalam praktiknya diberikan perlakuan tertentu yang diteliti didalamnya.

Sugiyono (2016: 8) metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Teknik Sampling, Populasi, dan Sampel

1. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Menurut Sugiyono (2018 : 80) Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling pada penelitian ini

yaitu teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

2. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru TK Se Kecamatan Trimurjo. Pada dasarnya jika keteladanan kepala sekolah dan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah sangat baik kemungkinan disiplin kerja guru pun akan sangat baik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Guru TK Se Kecamatan Trimurjo yang terdiri dari 18 sekolah TK dengan jumlah total guru sebanyak 110 orang guru dan 18 kepala sekolah.

3. Sampel

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 128 orang guru dan kepala sekolah, karena populasi yang ada jumlah subjeknya besar maka peneliti mengambil subjek sebesar 27% dari total populasi, sehingga jumlah populasi yang didapat adalah:

$$N = \frac{27}{100} \times 128 = 34,5 \text{ dibulatkan menjadi } 34$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka sampel berjumlah 34 orang yang terdiri dari 30 guru dan 4 kepala sekolah. Dengan menggunakan tingkat presisi atau tingkat konsistensi dari pengamatan yang ditentukan dari besarnya perbedaan dalam nilai data yang dihasilkan sebesar 5%.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:68).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai dasar dalam penyusunan kuesioner secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1) Variable bebas (independent variable)

Dalam penelitian ini adalah keteladanan (X_1) dan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah (X_2).

a. Keteladanan Kepala Sekolah (X_1)

Definisi Konseptual : Keteladanan kepala sekolah adalah persepsi guru terkait sikap atau perbuatan yang baik, menghargai ucapan, akhlak yang baik, kebiasaan-kebiasaan baik, kepribadian, dan karakter pemimpin yang dapat menjadikan dirinya ditiru atau dicontoh dan diteladani oleh orang lain.

Definisi Operasional :

Sikap atau perbuatan yang baik adalah segala sikap, perbuatan, dan ucapan yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Perilaku terpuji disebut juga akhlak terpuji.

Menghargai ucapan adalah sikap peduli dan beradab terhadap diri sendiri ataupun orang lain dan lingkungan, memperlakukan orang lain

Akhlak yang baik adalah perbuatan mulia lagi terpuji yang diwujudkan dalam bentuk sikap, ucapan, dan perbuatan yang baik

Kebiasaan-kebiasaan yang baik adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dalam kurun waktu tertentu secara terus-menerus.

Karakter pemimpin adalah kumpulan sifat dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif. Karakteristik kepemimpinan meliputi berbagai aspek, seperti kepribadian, keterampilan, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh seorang pemimpin.

b. Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah (X_2)

Definisi Konseptual : Gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah adalah pimpinan yang memberikan bimbingan, *telling* atau mengawasi, mendelegasikan wewenang, tingkat kesiapan dan kematangan guru dalam menjalankan tugasnya dengan memberikan arahan yang tepat berdasarkan tingkat kesiapan dan tingkat kematangan masing-masing

Definisi Operasional :

Memberikan bimbingan adalah pemberian pertolongan atau bantuan. Bimbingan merupakan suatu tuntunan, artinya bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntut, kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu dengan memebrikan arah kepada yang dibimbingnya.

Teelling atau mengawasi adalah Pengawasan adalah semua aktivitas yang dilaksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan.

Mendelegasikan wewenang adalah penyerahan wewenang kepada pejabat yang ditunjuk untuk membuat suatu ketetapan atau melaksanakan tugas dalam suatu bidang tugas tertentu.

Tingkat kesiapan adalah menunjukkan adanya kemungkinan perbedaan antara siap, tidak siap dan belum siapnya suatu.

2) Variable Terikat (Dependent variable)

Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah disiplin kerja guru (Y).

Definisi Konseptual : Disiplin kerja guru adalah kesediaan, kerelaan, perilaku sesuai ketentuan, keadaan tertib teratur, kondisi rajin ulet patuh, sikap mental waktu ketepatan, dan ketaatan pada rosul yang harus dimiliki oleh guru disekolah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Definisi Operasional :

Kesediaan adalah persetujuan atau kesiapan untuk melakukan sesuatu.

Kerelaan adalah kesediaan. Arti lainnya dari *kerelaan* adalah perkenan.

Perilaku sesuai ketentuan adalah sebagai respons terhadap suatu peristiwa atau perubahan lingkungan selama masa hidup individu

Patuh adalah suka menurut perintah, taat pada perintah, sedangkan kepatuhan adalah perilaku sesuai aturan

Ketaatan adalah kepatuhan atau kesetiaan terhadap sesuatu hal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis kepada responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawab (Sugiyono, 2018).

Data yang terkumpul melalui penyebaran kuesioner menggunakan pola skala likert. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala

Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan skala Likert dengan 5 opsi jawaban. Skala Likert merupakan skala yang paling terkenal dan sering digunakan dalam penelitian karena dalam pembuatannya relatif lebih mudah dan tingkat reliabilitasnya tinggi. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, umumnya alat pengumpul data/instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dikembangkan dari jabaran variabel penelitian yang dikembangkan dari teoriteori yang akan diuji melalui kegiatan penelitian yang dikerjakan.

Adapun kisi-kisi kuesioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Instrumentasi Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Prediktor	Butir Item
1	Keteladanan Kepala Sekolah (X ₁)	Sikap atau perbuatan yang baik	- Ramah - Sopan - Silaturahmi - Jujur - Peduli - Empati - Perhatian - Sabar - Bersyukur	9 (1,2,3,4,5,6,7,8,9)
		Menghargai ucapan	- Adanya ketundukan - Rasa hormat	2 (10,11)
		Akhlak yang baik	- Hidup sederhana - Tenang	2 (12,13)
		Kebiasaan-kebiasaan baik	- Membantu sesama - Pemaaf	2 (14,15)
		Karakter pemimpin	- Religius - Taat terhadap peraturan - Integritas - Keberanian - Kesadaran diri	5 (16,17,18,19,20)

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Prediktor	Butir Item
2	Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah (X ₂)	Memberikan bimbingan	- Memberi bantuan	2
			- Menyelesaikan masalah	(1,2)
		Telling atau mengawasi	- Arahan	3
			- Negosiasi	(3,4,5)
		Mendelegasikan wewenang	- Memberi tawaran	4
	- Penugasan wewenang	(6,7,8,9)		
		- Tanggung jawab kepada bawahan		
		- Memberikan otoritas		
		- Memberikan tanggungjawab		
3	Disiplin Kerja Guru (Y)	Kesediaan	- Tingkat kesiapan	3
			- Komitmen	(10,11,12)
			- Bersikap adil	
		Kerelaan	- Komunikasi terbuka	
			- Mematuhi	4
			- Mentaati	(1,2,3,4)
			- Memberi contoh yang baik	
		Perilaku sesuai ketentuan	- Berperilaku ramah	
			- Tidak pilih kasih	3
			- Memberikan hak yang sesuai	(5,6,7)
Patuh	- Berkenan			
	- Tertib	4		
	- Aman	(8,9,10,11)		
	- Tentram)		
Ketaatan	- Taat kepada aturan			
	- Setia	4		
	- Teguh	(12,13,14,15)		
	- Tunduk			
	- Loyal			
	- Melaksanakan	2		
	- Menjalankan perintah	(16,17)		

Sebelum digunakan pada penelitian sesungguhnya, kuesioner harus diuji terlebih dahulu. Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen. Dari uji coba tersebut dapat diketahui kelayakan dari instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data responden. Baik tidak instrumen yang digunakan akan berpengaruh terhadap hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Alat analisis data yang digunakan adalah SPSS versi 25. SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisa sebuah data dengan analisis statistika. Uji prasayat analisis yang digunakan adalah analisis regresi

berganda. Asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

1. Pengujian Persyaratan Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas item merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pada penelitian ini, peneliti mengukur validitas dengan alat ukur Pearson Correlation, dengan batas toleransi $\alpha = 0,05$ atau tingkat signifikan yang diperoleh $< 0,05$ maka dianggap valid dan sebaliknya (Priyatno, 2014:51)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha dengan ketentuan apabila Cronbach Alpha $> 0,6$, maka pertanyaan tersebut tidak reliabel. Variabel dapat dikatakan reliabel apabila Cronbach Alpha $> 0,6$.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013:165) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, residual mempunyai distribusi normal. Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal, digunakan uji Kolgorov-Smirnov. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$, maka residual berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi dikatakan normal atau tidak Priyatno (2014). Uji normalitas menggunakan KolmogorovSmirnov dengan dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai sig. ≥ 0.05 maka residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai sig. < 0.05 maka residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini penulis dibantu dengan program SPSS.

Berikut prosedur pengujian homogenitas dalam penelitian ini:

- 1) Rumusan Hipotesis
 - H_0 : Varians populasi adalah homogen.
 - H_a : Varians populasi adalah tidak homogen.
- 2) Kriteria Pengambilan Keputusan
 - Jika probabilitas (Sig) $< 0,05$ maka (Alpha) H_0 ditolak

Jika probabilitas ($S > 0,05$ maka ($Alpha$) H_0 diterima

c. Uji Linieritas

Menurut Priyatno (2014) uji linearitas digunakan untuk menguji hubungan yang linier atau tidak antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan *test of linearity*, jika nilai Sig. lebih besar atau sama dengan 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara variabel X dan Y.

Berikut prosedur pengujian linieritas dalam penelitian ini :

1) Rumusan Hipotesis

H_0 = Model regresi berbentuk linear.

H_a = Model regresi tidak berbentuk linear

2) Kriteria Pengujian

Jika probabilitas (Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika probabilitas (Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima.

3. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel untuk dianalisis pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun secara simultan. Deskripsi data dalam penelitian ini perlu diketahui terlebih dahulu skor tertinggi dan skor terendah, nilai rata-rata skor keseluruhan, median, modus, standar deviasi, varian, distribusi frekuensi, dari ketiga variabel penelitian.

Kriteria mean pada variabel keteladanan kepala sekolah, dengan kriteria 18 – 32,4 kategori sangat tidak baik, kriteria mean 32,5 – 46,8 kategori tidak baik, kriteria mean 46,9 – 61,2 kategori cukup baik, kriteria mean 61,3 – 75,6 kategori baik, dan kriteria mean 75,7 – 90 kategori sangat baik. Kriteria mean pada variabel gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah, dengan kriteria mean 8 – 14,4 kategori tidak baik, kriteria mean 14,5 – 20,8 kategori kurang baik, kriteria mean 20,9 – 27,2 kategori cukup baik, kriteria mean 27,3 – 33,6 kategori baik, dan kriteria mean 33,7 – 40 kategori sangat baik. Kriteria mean pada variabel disiplin kerja guru, dengan kriteria mean 18 – 32,4 kategori sangat tidak baik, kriteria mean 32,5 – 46,8 kategori tidak baik, kriteria mean 46,9 – 61,2 kategori cukup baik, kriteria mean 61,3 – 75,6 kategori baik, dan kriteria mean 75,7 – 90 kategori sangat baik.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk proses analisis data. Waluyo dan Subijantoro (2015:124) mengemukakan bahwa analisis regresi linear berganda adalah suatu metode untuk mempelajari fenomena yang mencakup lebih dari dua variabel termasuk variabel tidak bebasnya (Y). Persamaan regresi linear berganda dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

y : Disiplin kerja guru

e : Standar Error

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$: Koefisiensi regresi dari masing-masing variabel independen

X_1 : Keteladanan kepala sekolah

X_2 : Gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah

b. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Riduwan dan Sunarto (2013:340) uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Adapun kriteria keputusan dari uji ini adalah jika $t > 0.05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh sig. terhadap variabel terikat. Sedangkan jika $t \leq 0.05$ maka variabel bebas memiliki pengaruh sig. terhadap variabel terikat.

c. Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dari uji F ini adalah menguji pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Jika nilai sig. ≤ 0.05 maka variabel bebas berpengaruh simultan terhadap variabel terikat. Riduwan dan Sunarto (2013:340).

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, semakin mendekati angka 1 maka hubungan semakin erat dan sebaliknya Priyatno (2014:155). Koefisien determinasi (R^2) merupakan kuadrat dari korelasi berganda.